

GAYA KEPEMIMPINAN ANIES BASWEDAN

Astriaana Baiti Sinaga¹ Cecep Effendi² Mulkan Habibie³ Sa'diyah El Adawiyah⁴

^{1,2,4} Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Gaya kepemimpinan Anies Baswedan dalam berbagai kebijakan melahirkan pro-kontra dalam masyarakat dan menimbulkan kritik-kritik dari lembaga negara lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui literatur review berbagai hasil penelitian baik jurnal dan dokumentasi lainnya. Teknik pengumpulan data kemudian di analisa secara deskriptif. Dalam menganalisis gaya kepemimpinan Anies Baswedan pro-kontra menggunakan teori kepemimpinan dan gaya komunikasi kepemimpinan dengan pendekatan yang dilakukan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja secara efektif dan mendapatkan hasil maksimal.

Keywords: *Gaya, Komunikasi, kepemimpinan*

ABSTRAK

Anies Baswedan's leadership style in various policies gave rise to pros and cons in society and led to criticism from other state agencies. This study uses a qualitative approach through literature reviews of various research results, both journals and other documentation. Technique data collection and then analyzed descriptive. In analyzing leadership style, Anies Baswedan pro-kontra uses leadership theory and leadership communication style with the approach taken by leaders to influence

INTRODUCTION

Gubernur merupakan pemimpin sebuah wilayah di suatu daerah yang membawa rakyatnya untuk bergerak maju bersama dalam membangun daerah dari ketinggalan. Seorang gubernur harus menjadi pemimpin yang baik bagi semua orang dari berbagai kalangan dengan keragaman social budaya dan ekonomi. Pemimpin sangat berpengaruh dalam menggerakkan roda organisasi yang dipimpinnya (Tuti and Adawiyah 2020). Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara pastilah memiliki pemimpin di setiap lini keorganisasian dalam lingkup besar maupun kecil. Dalam Pemerintahan Provinsi terdapat Gubernur yang menjadi pemimpin sekaligus sebagai elit politik merupakan pihak yang memerintah daerah agar mencapai tujuannya. Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta menjadi elit penguasa yang dapat membuat kebijakan publik. Anies Baswedan sebagai Gubernur yang merupakan elit politik mencoba melakukan terobosan baru yang cukup berani. Hal ini menjadi polemik yang terjadi dalam masyarakat bagaimana gaya kepemimpinan Anies Baswedan dalam berbagai kebijakan penataan kawasan di DKI Jakarta agar menjadi menarik dan penting untuk dikaji secara ilmiah.

Kepemimpinan bagian dari sebuah pendekatan yang dibentuk seorang pemimpin (Adawiyah 2018) untuk memimpin, mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya manusia yang dipimpin agar bekerja secara baik serta efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan (Lestari 2007). Berdasarkan pernyataan masalah di atas menjadi penting untuk meneliti kepemimpinan Anies Baswedan terhadap kebijakan penataan kawasan. Gaya komunikasi pemimpin akan mempengaruhi hasil yang diperoleh dari masyarakat. Gaya kepemimpinan Anies Baswedan mendapat penilaian yang positif dari masyarakat. Meskipun tidak dapat dipungkiri pesan yang berkonotasi negatif tetap ada. Karakter Anies sebagai pemimpin menggunakan pendekatan *cultural wisdom* dengan budaya setempat yaitu Betawi. Adapun tujuan Penelitian ini adalah; 1). Menganalisis kepemimpinan Anies Baswedan; 2) menganalisis gaya kepemimpinan Anies Baswedan sebagai Gubernur Provinsi DKI Jakarta

CONCEPTUAL FRAMEWORK

Beberapa penelitian yang meneliti tentang Gaya Kepemimpinan Anies Baswedan seperti: (1) jurnal Darussalam Vol. 6 Banyuwangi. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana Gus Dur menjadi kepala negara serta kepala pemerintahan yang unik karena sangat fenomenal (Naim 2014; Huda 2019). Gus Dur dianggap fenomenal karena kebijakan-kebijakannya sangat kontroversi seperti *me-resuffle* jajaran kabinet pada saat itu yang di huni oleh para petinggi partai pendukung pemerintahannya. Selain itu yang tidak kalah fenomenal juga membubarkan departemen penerangan. Jurnal Ilmu Pemerintahan” Vol. 6 (1) (2013). Pada penelitian ini membahas gaya kepemimpinan Bupati Pinrang, yaitu H. A. Aslam Patonangi menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dalam pemerintahannya memberikan insentif atau bonus kepada bawahannya yang bekerja secara maksimal dan berprestasi.

Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan. Model dan gaya kepemimpinan politik Joko Widodo (Hapsari 2018) yang biasa menemui masyarakat dengan blusukan menciptakan banyak tanggapan di masyarakat. Banyak masyarakat Melihat metode blusukan yang di populerkan Joko Widodo banyak mendapat perhatian dari masyarakat karena bisa bertatap muka dan mendengar langsung keinginan masyarakat. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis (2020: 4.1) pp. 73-82. Tentang kepemimpinan Tri Rismaharini tipe kepemimpinan *bureaucratic entrepreneur* yang dapat dilihat melalui berbagai prestasi yang telah diraih Risma selama memimpin Surabaya. (MacDougall and Matrisian 2015).

Drucker (Adawiyah 2018) mengungkapkan bahwa kesuksesan organisasi Jepang adalah dengan menggunakan strategi *female oriented*, memupuk hubungan untuk membangun kepentingan yang sama, kepercayaan, kesetiaan, dan harga diri dalam pencapaian bagi keseluruhan organisasi sebagai tambahan. Naisbitt dan Aburdeno (1986), Moran (Adawiyah 2018) menyatakan bahwa sekarang sudah masuk ke dalam era runtuhnya organisasi dengan hirarki seperti piramida dan mulai munculnya organisasi yang berorientasi pada manusia (people centered). Northouse (2010) mendefinisikan kepemimpinan sebagai *is a process whereby an individual influences a group of individual to achieve a common goal*” kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu lain guna mencapai tujuan bersama. Northouse menggaris bawahi konsep penting dalam definisi kepemimpinan: 1) Kepemimpinan merupakan sebuah proses; 2) Kepemimpinan melibatkan pengaruh; 3) Kepemimpinan muncul di dalam kelompok; 4) Kepemimpinan melibatkan tujuan bersama. Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan sinergi, yang merupakan perpaduan dari falsafah, ketrampilan, sifat dan perilaku yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi kinerja para pengikutnya menurut Machali dan Kurniadin (2014).

Para Ahli memberikan pengertian tentang kepemimpinan salah satunya G.R. Terry (Euis 2008). Menurutnya teori kepemimpinan terbagi dalam 9 jenis, yakni: Teori Otokratis, Kepemimpinan didasarkan atas perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang *arbitrer* (sebagai wasit). Teori Psikologis, fungsi seorang pemimpin, memunculkan dan mengembangkan system motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Teori Sosiologis, usaha untuk melancarkan hubungan antar relasi dalam organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerjasama yang baik. Teori Suportif, pemimpin harus menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin. Teori Laissez Faire, Kepemimpinan yang kurang kompeten (kompetensi personal yang rendah), dan menyerahkan tanggung jawab serta pekerjaan kepada staff atau bawahannya, atau dengan kata lain pemimpin tersebut hanya bertindak sebagai simbol semata. Teori Kelakuan Pribadi, Kepemimpinan muncul melalui kualitas pribadi atau pola-pola kelakuan para pemimpinnya. Teori Sifat, kepemimpinan tercipta dari seseorang berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki seseorang tersebut, atau dengan kata lain pemimpin tersebut telah memiliki ciri-ciri pemimpin sejak lahir. Teori Situasi, pemimpin harus memiliki kepekaan yang tinggi dan bersifat multi-dimensional serba bisa dan serba terampil dalam menghadapi lingkungannya. Teori Humanistik/Populistik, Fungsi kepemimpinan menurut teori ini adalah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal ini perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat. Kemampuan memimpin dengan gaya komunikasi yang akan mendorong terbangunnya hubungan, penugasan peran berdasarkan misi serta dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Jennifer Post (Widyastuti et al. 2021) membagi lima gaya komunikasi menurut generasi milineal; 1) Inovatif, pemimpin ini tidak hanya berpikir di luar kotak, tetapi juga memperkerjakan di luar itu dan mengharapkan pemikirannya tidak konvensional yang sama dari rekrutan. Pemimpin yang inovatif fokus pada gambaran besar, memahami bahwa pengambilan resiko yang signifikan diperlukan untuk mencapai hal besar berikutnya sebagai seorang innovator, pemimpin akan memiliki lebih sedikit protokol dan proses yang terjadi di bawah kepemimpinan dan mendorong perusahaan untuk melihat kesuksesan apa yang muncul dari pendekatan yang tidak lazim 2). Melayani, pemimpin yang melayani memastikan kebahagiaan dan kesuksesan karyawan secara keseluruhan, berinvestasi secara pribadi dan profesional melalui program bimbingan, pelatihan, dan Pendidikan berkelanjutan. 3) Empati, kemampuan untuk mendengarkan dan memahami

karyawan dalam meningkatkan budaya dalam mencapai produktifitas. 4). Transformative, mendorong dan menginspirasi karyawan untuk fokus pada kesuksesan masa depan organisasi melalui inovasi dan perubahan nyata. Gaya manajemen ini untuk mengurangi micromanaging. 5) Berkomitmen pada keragaman. Pemimpin yang mencari keragaman menciptakan lompatan besar bagi organisasi.

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku dan sinergi perpaduan antara falsafah, ketrampilan, sifat dan perilaku yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi kinerja pengikutnya. Powel (Qori 2013), menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dan transaksional telah menjadi fokus dari teori-teori kepemimpinan. Berangkat dari teori Bass (1985) (Puspitasari 2020) ada tiga faktor dalam kepemimpinan yaitu: 1) Kepemimpinan transaksional adalah suatu pendekatan sosial terhadap kepemimpinan yang melibatkan proses timbal balik antara pimpinan dan bawahan. 2) Kepemimpinan transformasional menjelaskan proses hubungan antara atasan dan bawahan yang didasari oleh nilai-nilai, keyakinan dan asumsi mengenai visi, misi organisasi. 3) Kepemimpinan *Laissez Faire*; kepemimpinan yang menghindari tanggungjawab untuk kepemimpinan (Naim 2014; Lestari 2007; Widyastuti et al. 2021; Puspitasari 2020; Azzamit 2008; Hapsari 2018; Utami 2014).

Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformatif (Tuti and Adawiyah 2020; Lestari 2007) menurut James Mac Gregor Burns kepemimpinan yang selalu memotivasi para stafnya, mampu mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi misi organisasi serta meningkatkan kebutuhan bawahannya (Utami 2014). Pemimpin transformatif menurut Tichy dan Devanna (1990) mempunyai efek transformasi di tingkat individu maupun organisasi (Utami 2014). Menurut Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio ada empat dimensi kepemimpinan transformatif (the four 1's yaitu :a) *Idealized influence* (pengaruh ideal) perilaku pemimpin yang membuat para pengikutnya mengagumi, menghormati dan mempercayai setiap tindakannya, b). *Inspirational motivation* (motivasi inspirasi); pemimpin transformasional diharapkan mampu mengartikulasikan harapan yang jelas terhadap prestasi bawahan, mendemonstrasikan komitmen terhadap tujuan organisasi dan memotivasi, antusiasme dan optimism dalam organisasi; c) *Intelektual stimulation* (stimulasi intelektual) mampu menumbuhkan ide-ide baru dan memberikan solusi kreatif dalam menghadapi permasalahan dan solusinya melalui pendekatan-pendekatan baru dalam melaksanakan tugas organisasi; d) *Individualized consideration*, pemimpin transformasional merupakan seorang pemimpin yang mau mendengarkan masukan dari staf atau bawahannya dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhannya.

METHODOLOGY

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan filosofi melalui *library research* yang bersifat kualitatif melalui dokumen-dokumen dan transkrip yang ada. Sedangkan data penelitian melalui dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder meliputi bahan pustaka yang sama pemikiran dan gagasannya mengenai Anies Baswedan. Sedangkan data primer melalui berupa pemikiran melalui buku, tulisan, makalah, tulisan ilmiah lainnya mengenai Anies Baswedan. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dengan analisis data yang digunakan *content analysis* (analisis isi) berupa gaya kepemimpinan Anies Baswedan.

FINDINGS & DISCUSSION

Anies Baswedan lahir pada tanggal 7 Mei 1969 di Kuningan Jawa Barat yang saat ini menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Anies sendiri merupakan puitra pertama pasangan Drs. Rasyid Baswedan S.U. dan Prof. Dr. Aliyah Rasyid, M.Pd. Ayah Anies Baswedan merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan mantan Wakil Rektor di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta dan ibunya merupakan dosen dan Guru besar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta. Anies Baswedan mengikuti jejak kedua orangtua yang meniti karier sebagai akademisi yang merupakan cucu dari Abdurrahman Baswedan seorang diplomat, sastrawan Indonesia dan pendiri Persatuan Arab Indonesia yang dikenal sebagai Partai Arab Indonesia (Indra et al. 2021).

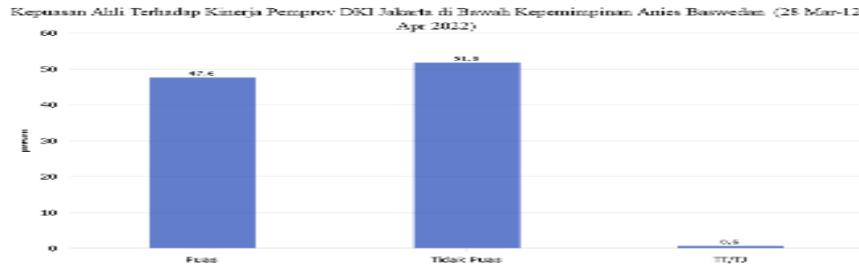
Anies Baswedan dikenal sebagai figur pemimpin yang visioner, cerdas, amanah serta merakyat dan citra positif yang melekat sebagai figur yang sopan santun dan kecakapan dalam bertutur kata (Sindownews.com 17 November 2021). Selain citra positif, Anies juga mendapat citra negatif sebagai pemimpin yang intoleran dampak dari Pilkada Jakarta 2017 dengan isu politik identitas dan kedekatannya pada kelompok 212 (tempo, 12 Agustus 2020).

Kepemimpinan Anies; Gubernur Pro Rakyat

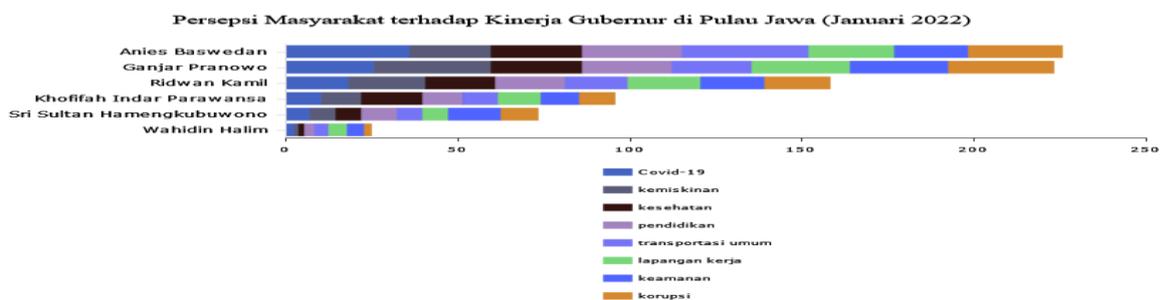
Berbicara tentang kepemimpinan, akan membahas tentang konsep kekuasaan. Kepemimpinan Anies Baswedan sejak menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta pada Oktober 2017 membawa inovasi dan kemajuan bagi Ibukota Negara Indonesia dengan berbagai penghargaan sejak tahun 2021 yaitu; 1) Pahlawan 21 Heroes 2021 oleh *Transformative Urban Mobility Initiative* (TUMI) merupakan penghargaan yang diberikan oleh 21 tokoh dunia yang mampu mengembangkan sistem transportasi urban berkelanjutan di tengah tantangan global dalam menghadapi pandemi covid-19; 2) *Sustainable Transport Award* 2021, kunci kesuksesan DKI Jakarta disektor transportasi; mengintegrasikan microbus (Angkot) dengan layanan Transjakarta, menghadirkan MRT Jakarta dan LRT Jakarta, mengintegrasikan layanan transportasi baik fisik maupun pembayaran, penataan kawasan transportasi publik milik DKI Jakarta, mengembangkan bus listrik yang ramah lingkungan, mengubah fungsi terowongan Kendal sebagai area khusus pejalan kaki; 3). Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) award 2021, penghargaan diberikan oleh wakil Presiden Ma'ruf Amin pada tanggal 14 Desember 2021; 4) IDC *Future Enterprise Award* 2021 merupakan penghargaan "*Best in Future of Digital Innovation*" inovasi berupa Jakarta Kini (JAKI) yang merupakan platform layanan digital warga yang dapat memudahkan dan membawa kebahagiaan untuk warga Jakarta. JAKI terpilih diantara lebih 1.000 proposal di Kawasan Asia Pasifik sehingga membawa Jakarta *Smart City* maju sebagai perwakilan Indonesia untuk merebut posisi terbaik di tingkat regional Asia Pasifik; 5) *Top Digital Awards*, pemerintah Provinsi DKI Jakarta meraih lima penghargaan dalam ajang *Top Digital Awards* yaitu *Top Digital Implementations* 2021 level Stars 5 untuk Pemerintah Provinsi DKI dan *Top leader on Digital Implementations* 2021 untuk Anies Baswedan Gubernur DKI Jakarta, *Top CIO on Digital Implementation* 2021 untuk kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta, Atika Nur Rahmania, *Top Digital in Public Service and Smart City Solution* untuk Pemerintah Provinsi DKI dan *Top IT Manager on Digital Implementation* untuk kepala BLUD Jakarta Smart City, Yudhistira Nugraha. Machali dan Kurniadin (2014) dalam (Tuti and Adawiyah 2020)

Sejak menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan menggunakan strategi blusukan atau *appeal to the people* (Salman 2013) merupakan cara aktor politik untuk menarik perhatian rakyatnya dengan menunjukkan kepedulian, keberpihakan mereka pada rakyat yang ditunjukkan secara langsung melalui tatap muka, mendengar aspirasi rakyat, melakukan kegiatan bersama maupun tinjauan secara langsung melalui kerja bakti, membersihkan sisa

banjir, Anies berbicara dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal, dengan menggunakan topi terbalik dan terkesan santai dan merakyat karena ikut bergotong royong bersama rakyat. Disamping itu, citra positif Anies dapatkan sebagai pemimpin pelindung rakyat, bersedia mendatangi rakyat yang terkena musibah,

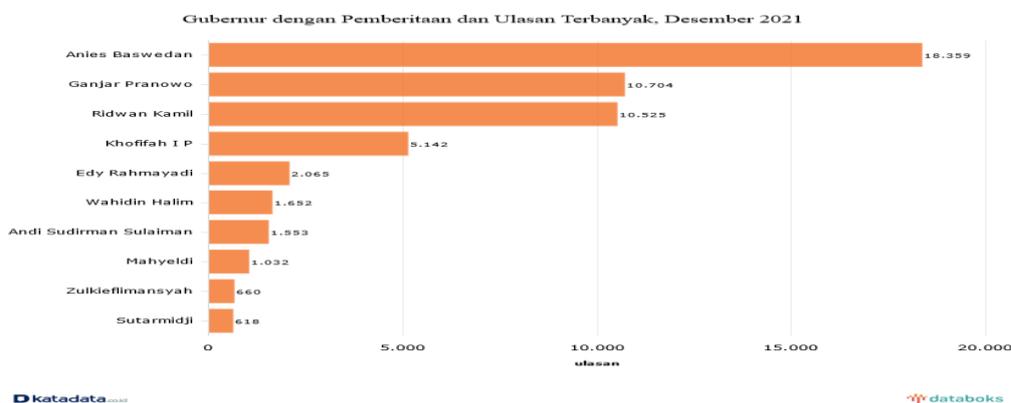


Para ahli tidak puas terhadap kinerja Pemprov DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Gubernur Anies Baswedan dan Wakil Gubernur Ahmad Riza Patria. Temuan tersebut disampaikan *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) Indonesia dalam laporan yang bertajuk Empat Implikasi Politik dan Hukum Setelah Pemindahan Ibu Kota Negara yang dirilis pada Senin (6/6/2022). Survei CSIS itu dilakukan periode 28 Maret 12 April 2022 dengan melibatkan 170 ahli dari beragam profesi mulai dari peneliti/NGO, dosen/akademisi, profesional, wartawan, pengusaha, anggota DPR/DPRD, anggota partai politik, serta mahasiswa. Suara para ahli terbelah dalam menilai kinerja Pemprov DKI Jakarta. Sebanyak 51,8% ahli tidak puas terhadap kinerja Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Anies-Riza. Sementara, sebanyak 47,7% mengaku puas terhadap kinerja pasangan Anies-Riza. Dalam survei tersebut juga diuji 8 program strategis Pemprov DKI Jakarta. Empat program di antaranya dinilai puas oleh ahli (di atas 50%), yaitu program upah (69,4%), transportasi (64,7%), harga kebutuhan pokok (54,1%), dan harmoni sosial (53,5%). Sedangkan, empat program lainnya yang mendapat kepuasan di bawah 50% adalah soal birokrasi (47,1%), lapangan kerja (37,6%), lingkungan (32,4%), serta hunian layak (24,7%). Persentase kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) sekitar 40% sepanjang periode 2017-2022 membuat persepsi responden soal kemampuan DKI Jakarta dalam menciptakan lapangan kerja menjadi lebih rendah. (Baca: Survei: Anies Baswedan Raih Elektabilitas Tertinggi di Simulasi Pilpres



Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dipersepsikan sebagai gubernur dengan kinerja terbaik di Pulau Jawa (Puspitasari 2020). Hal ini dinyatakan oleh Kelompok Diskusi dan Kajian Opini Publik Indonesia (Kedai Kopi) dalam laporan survei mereka yang bertajuk Peluang dari Luar Jawa. Kedai Kopi menggelar survei persepsi masyarakat tentang kinerja gubernur di Pulau Jawa pada Januari 2022. Survei ini menggunakan delapan indikator yang meliputi penanganan

masalah Covid-19, kemiskinan, kesehatan, pendidikan, transportasi umum, lapangan kerja, keamanan, dan korupsi. Menurut hasil survei, Anies Baswedan mendapat skor tertinggi di hampir seluruh indikator dibandingkan dengan gubernur-gubernur lainnya. Dalam indikator penanganan masalah transportasi, Gubernur DKI Jakarta ini mendapat skor 36,8, penanganan Covid-19 skornya 35,9, pendidikan 28,9, korupsi 27,2, kesehatan 26,4, lapangan kerja 25,2, kemiskinan 23,7, dan keamanan 21,5. Adapun Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menempati peringkat kedua, namun mendapat skor tertinggi dalam indikator penanganan kemiskinan, yakni sebesar 34. Kemudian Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menduduki peringkat ketiga, diikuti oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, Gubernur DI Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X, dan Gubernur Banten Wahidin Halim. Survei ini dilakukan terhadap 1.202 responden berusia 17-65 tahun yang tersebar di 34 provinsi. Survei dilakukan pada 17-24 Januari 2022 melalui metode face to face interview (*computer assisted personal interviewing*), dengan *margin of error* 2,83% dan interval kepercayaan 95%.



Penelitian *Center for Indonesian Reform* bekerja sama dengan *Datasight* Indonesia mencatat Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menjadi gubernur dengan pemberitaan dan ulasan terbanyak. Penelitian ini dilakukan pada 1 - 31 Desember 2021. Anies Baswedan mendapatkan 18.359 pemberitaan dan ulasan dalam periode tersebut. Sentimen dari pemberitaan dan ulasan tersebut mayoritas (51,92%) bersifat netral sementara 30,04% mendukung dan 18,04% kontra. Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo berada di peringkat kedua dalam daftar ini. Politisi PDIP tersebut mendapat 10.704 pemberitaan dan ulasan selama Desember 2021. Selanjutnya, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mendapat 10.525 pemberitaan dan ulasan, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa mendapat 5.142, dan Gubernur Sumatra Utara Edy Rahmayadi mendapat 2.065. Direktur *Datasight* Radhiamoko mengatakan penelitian ini dilakukan untuk melihat besaran publikasi media dan percakapan media sosial terhadap sejumlah kepala daerah.

Gaya Komunikasi Anies Baswedan

Kepemimpinan Anies dalam di Twitter Refinchie dkk hasil penelitiannya menyatakan Anies Baswedan memiliki brand authenticity yaitu kestabilan emosional, kesatuan, energi, keramahan, memiliki konsisten, ramah, sopan, memiliki sifat gotong royong dan *brand authority* dalam mengambil dan membuat kebijakan dengan cepat yang ditandai dengan kuasa (authority) dalam kepemimpinannya sebagai Gubernur DKI Jakarta (Refinchie and ... 2021). Anies Baswedan dalam kepemimpinannya mampu menyelesaikan krisis dalam penangan

pandemic covid 19 di DKI Jakarta dengan menggunakan lima strategi komunikasi dalam melindungi diri dan reputasinya sebagai kepala pemerintahan DKI Jakarta yaitu *justification*, *apology*, *competition*, *integration* dan *concern* disamping itu sikap Anies dalam keberhasilannya menjalankan komunikasi krisis mengambil tanggung jawab, terbuka dan mendengarkan pendapat para ahli epidemiology (Daerah et al. 2022) merupakan bagian dari kepemimpinan transformasional.

Gaya kepemimpinan Anies Baswedan menggunakan pendekatan personal pemimpin dan pendekatan karakteristik kepemimpinan yang akan menghasilkan kepemimpinan resonansi yang berfungsi menguatkan dan memperpanjang dampak emosi kepemimpinan. Memahami visi, misi dan tujuan yang diharapkan Anies selaku kepala daerah kepada semua pihak terkait dengan kepemimpinannya di DKI Jakarta baik kepada pemerintah. Kepemimpinan transformasional terjadinya kesamaan persepsi antara pimpinan dan bawahan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi melalui kepercayaan, kebanggaan, komitmen, rasa hormat, serta loyalitas dari bawahan ke atasan dalam meningkatkan kinerja. Anies Baswedan. Ada dua factor dalam gaya kepemimpinan Anies Baswedan yang pertama adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1. Factor internal merupakan faktor yang berada dalam diri Anies Baswedan sendiri yaitu

a. Gaya kepemimpinan

Gubernur Anies Baswedan memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Anies tidak segan-segan turun langsung ke lapangan dalam penanganan banjir (Puspitasari 2020). Anies merespon dengan cepat hingga visibilitas Anies naik karena publik mempersepsikan terjadinya transparansi atas kinerja yang dilakukan gubernur DKI Jakarta dalam penanganan banjir.

b. Kemampuan personal pemimpin

Kemampuan personal yang dimiliki Anies sebagai Kepala daerah DKI Jakarta yaitu kemampuan personal yang terdiri dari enam indikator hingga kepemimpinannya berjalan efektif, yaitu;

- a. *Supervisory ability*; fungsi manajerial kepemimpinan Anies dapat dilihat dari perencanaan serta pelaksanaan dari beberapa program yang sudah dilaksanakan seperti Tanah Abang, banjir Jakarta, penanganan covid 19 dan pembangunan taman kota sebagai jalur hijau.
- b. *Akuntabilitas* pemimpin; Anies Baswedan sebagai pemimpin DKI Jakarta fokus pada pencapaian prestasi dalam strategi peningkatan kerja hingga tercipta efektifitas kepemimpinannya di DKI Jakarta
- c. *Intelektual* dan kreatifitas pemimpin ; Anies merupakan sosok pendidik yang cerdas yang mampu mengembangkan berbagai ide-ide cemerlang dengan kreatifitas yang tinggi dalam melihat peluang yang muncul dalam mengatasi berbagai permasalahan serta solusinya dalam program pembangunan yang pro rakyat dan berdampak positif bagi semua pihak.
- d. *Percaya Diri*; Anies memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Berbekal pengalaman sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebelumnya dan juga Rektor di salah satu perguruan tinggi menjadikan sosok Anies memiliki kemampuan manajerial yang baik
- e. *Ketegasan Pemimpin*; Anies merupakan sosok pemimpin yang tegas, mematuhi aturan, menjalankan aturan sesuai dengan hukum yang berlaku.
- f. *Inisiatif dan inovatif*; Kinerja Anies terlihat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pemerintah dan menciptakan peluang sehingga banyak terobosan-terobosan dalam kebijakan yang inovatif dan penuh kreatif dalam mengembangkan kota Jakarta yang lebih baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Anies yang berasal dari luar yaitu;

a. Dukungan Politik

Anies dalam kepemimpinannya melibatkan pihak-pihak terkait di luar pemerintah dalam mengambil kebijakan yang bersifat umum maupun dalam pelaksanaan program

b. Kualitas Administrasi Pemerintahan

Anies menempatkan orang-orang pilihan untuk ditempatkan pada posisi strategis dalam pemerintahannya untuk menciptakan perubahan etos kerja

c. Kualitas Kebijakan Pemerintah

Produktifitas kerja melalui program program yang inovatif baik secara kuantitas maupun kualitas dalam mengembangkan kota Jakarta di masa kepemimpinan ANies.

CONCLUSION

Selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menggunakan gaya kepemimpinan Transformasional, demokratis, populis dan egalitarian. Hal ini dapat dikuatkan dengan beberapa pencapaian melalui penghargaan yang diterima baik dari dalam maupun dari luar negeri, internasional. Penghargaan tersebut merupakan pencapaian tertinggi bagi seorang pemimpin dalam mendedikasikan kerja kerasnya dan merupakan bukti konkritnya dalam membangun DKI Jakarta yang bermartabat. Gaya Kepemimpinan Anies yang berfokus pada visi, misi dalam mencapai tujuan organisasi. Kharisma yang dimiliki Anies memotivasi para bawahannya untuk melaksanakan tugas. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan Anies mendapat respon dari para bawahannya dan masyarakat Jakarta hingga menonjolkan karisma pribadi Anies. Kepercayaan diri Anies yang kuat sebagai seorang pendidik dengan kecerdasannya. Menempatkan Anies sebagai seorang guru yang patut ditiru dengan gayanya yang penuh senyum dan santai.

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada jurnal Swatantra yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan artikel ini. Juga kepada LPPM UMJ yang telah memberikan support hingga artikel ini selesai.

REFERENCES

- Adawiyah, Sa'diyah El. 2018. "Strategi Komunikasi Perempuan Pemimpin." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 1 (2): 1–6.
- Azzamit, Insan. 2008. "Analisis Kepemimpinan Pemerintahan." *Leader Government*, no.1: 4–5.
- Daerah, Dan Pembangunan, Jl Maulana, Yusuf No, and Kecamatan Tangerang. 2022. "Dialektika Komunka : Jurnal Kajian Komunikasi Strategi Komunikasi Krisis Di Media Sosial Gubernur Dki Jakarta Anies Baswedan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19" 10 (1): 13–26.
- Euis, Oleh. 2008. "Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi Oleh : Euis Soliha Dan Hersugondo Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang." *Fokus Ekonomi* 7 (2): 83–93. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110046&val=550>.

- Hapsari, Sekar. 2018. "Gaya Kepemimpinan Presiden Joko Widodo Dalam Perspektif Sistem Pertahanan Negara Sebagai Upaya Menghadapi Ancaman Asimetrik Abad 21." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 5 (2): 139–46. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9410>.
- Huda, Machwal. 2019. "Gaya Kepemimpinan Kh. Abdurrahman Wahid (Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kh. Abdurrahman Wahid Ketika Menjabat Sebagai Presiden R.I Ke-IV)." *Poltoda* 02 (01): 1–12. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/poltoda/article/view/534/389>.
- Indra, Dolly, Umaimah Wahid, Program Magister, Ilmu Komunikasi, and Universitas Budi. 2021. "Tinjauan Literatur: Digital Komunikasi Politik Anies Baswedan." *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (2): 228–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.6198>.
- Lestari, Puji. 2007. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Membangun Budaya Kawargaan: Studi Kepemimpinan Ridwan Kamil Di Kota Bandung," 40–48.
- MacDougall, John R., and Lynn M. Matrisian. 2015. "Kepemimpinan Kepala Daerah (Studi Kasus Walikota Surabaya, Tri Rismaharini Dalam Perspektif Emotional Intelligence)." *Kebijakan Dan Manajemen Publik*. <https://doi.org/10.1007/BF00690603>.
- Naim, Abu. 2014. "Tipologi Kepemimpinan Politik Gus Dur." *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam* VI (1): 1–20. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/76/71/>.
- Puspitasari, Kunti. 2020. "Kapabilitas Dan Kepemimpinan Anies Baswedan Dalam Penanganan Banjir Jakarta Di Detik.Com Dan Kompas.Com." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18 (2): 221. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3505>.
- Qori, Hurin In Lia Amalia. 2013. "Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional D." *Analisa*.
- Refinchie, Leonard dkk, and ... 2021. "Human Branding Anies Baswedan, Gubernur DKI Jakarta 2017-2022, Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Media Sosial Twitter." *Jurnal E-Komunikasi* 9 No. (2): 1–12. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11553>.
- Salman. 2013. "Pola Komunikasi Interpersonal Dan Strategi Blusukan Joko Widodo." *Jma* 18 (2): 104–15. <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/VJAZU1U2F7HCCF2Z62NJE0KPC.pdf>.
- Tuti, Retnowati W D, and El Adawiyah. 2020. "Kepemimpinan Walikota Surabaya Tri Rismaharini Sebagai Model Birokrasi Efektif." *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 4 (1): 73–82.
- Utami, Dewi. 2014. "Pemilu, Kepemimpinan, Transaksional, Transformatif." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 1 (1): 1–8. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197712152010122002/penelitian/Karakteristik+Kepemimpinan+Politik+Indonesia+revisi.pdf>.
- Widyastuti, Tri, Jacinda Arden, C E O Paypal, Adam Silver, Chris Paul, and Stacey Abrams. 2021. "Persepsi Milenial Terhadap Gaya Kepemimpinan Calon Presiden Tahun 2024 Millennials ' Perceptions of The Leadership Style of Indonesian Presidential Candidates in 2024 NBA Rescuers : Uskup Agung Canterbury Untuk Gereja Inggris / Gereja Anglikan Pendeta Unt" 20 (2): 1–13. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i2.196>.